

PENERAPAN ISAK 35 PADA
GEREJA GERMITA IMANUEL BEO

Novitri Raras ¹, Stanly Alexander ², Peter Kapojos ³
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi
rarasnovitri07@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of ISAK 35 in the preparation of financial statements at Germita Imanuel Beo Church as a nonprofit entity. The study employed a qualitative approach using a case study method and descriptive analysis. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Primary data were obtained from the church pastor, secretary, and treasurer, while secondary data consisted of the church's financial reports and records. The findings indicate that the church's previous financial records were prepared manually and were limited to cash receipts and expenditures, making them inconsistent with the financial reporting requirements of ISAK 35. Therefore, the financial statements were reorganized to include the statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in net assets, statement of cash flows, and notes to the financial statements. The implementation of ISAK 35 using the cash basis resulted in more systematic, transparent, and integrated financial reporting, thereby supporting accountability in the church's financial management.

Keywords: ISAK 35, non-profit organization, financial statements, church

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan Gereja Germita Imanuel Beo sebagai entitas berorientasi nonlaba. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan analisis deskriptif, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari ketua jemaat, sekretaris, dan bendahara, sedangkan data sekunder berasal dari laporan serta catatan keuangan gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan gereja sebelumnya masih dilakukan secara manual dan terbatas pada penerimaan serta pengeluaran kas, sehingga belum sesuai dengan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Oleh karena itu, dilakukan penyusunan laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan ISAK 35 dengan basis kas menghasilkan penyajian laporan keuangan yang lebih sistematis, transparan, dan terintegrasi sehingga dapat mendukung akuntabilitas pengelolaan keuangan gereja.

Kata Kunci: ISAK 35, organisasi nonlaba, laporan keuangan, gereja.

Article history

Received: September 2026
Reviewed: September 2026
Published: September 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Organisasi nonlaba merupakan entitas yang menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan sosial, keagamaan, atau kemasyarakatan tanpa berorientasi pada pencarian laba. Dalam menjalankan kegiatannya, organisasi nonlaba membutuhkan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang memberikan dukungan dana. Laporan keuangan berperan penting dalam menyajikan informasi mengenai penerimaan, pengeluaran, serta kondisi keuangan organisasi sehingga dapat membantu proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan perlu disusun secara sistematis agar informasi yang dihasilkan relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.

Penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba memiliki karakteristik yang berbeda dari organisasi bisnis karena tujuan dan sumber pendanaannya tidak berorientasi pada laba. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 sebagai pedoman penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, yang menggantikan PSAK 45 setelah pencabutannya. Standar ini membantu organisasi nonlaba menyajikan informasi keuangan secara lebih terstruktur sehingga pertanggungjawaban pengelolaan dana dapat dilakukan dengan lebih baik. Namun, penerapan standar tersebut masih menjadi tantangan bagi sejumlah organisasi keagamaan, termasuk gereja, yang masih menggunakan pencatatan keuangan sederhana.

Penelitian terdahulu oleh Anggraini, Yafiz, dan Harahap (2023) menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Yayasan Perguruan Darul Aman Kota Medan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan dan memudahkan pemangku kepentingan memahami kondisi keuangan entitas. Sementara itu, Shoimah, Wardayati, dan Sayekti (2021) menjelaskan bahwa laporan keuangan Universitas Ibrahimy dapat disesuaikan dengan ISAK 35 melalui penyesuaian sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai kebutuhan entitas. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya penerapan standar akuntansi dalam meningkatkan kualitas dan akuntabilitas pelaporan keuangan organisasi nonlaba.

Gereja Germita Imanuel Beo merupakan organisasi keagamaan yang menjalankan kegiatan pelayanan kepada masyarakat dan mengelola dana untuk mendukung operasional serta berbagai aktivitas gereja. Dana yang diterima perlu dipertanggungjawabkan kepada jemaat melalui penyajian informasi keuangan yang transparan dan dapat dipahami. Berdasarkan kondisi yang diteliti, pencatatan keuangan gereja masih dilakukan secara manual melalui buku harian, buku kas umum, dan buku kas pembantu, serta berfokus pada realisasi penerimaan dan pengeluaran. Meskipun pencatatan tersebut membantu pengelolaan keuangan sehari-hari, penyajiannya belum sepenuhnya mengacu pada ISAK 35 sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum tersusun secara menyeluruh sesuai dengan format pelaporan entitas berorientasi nonlaba.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan Gereja Germita Imanuel Beo berdasarkan ISAK 35. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai penerapan standar akuntansi pada organisasi keagamaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus gereja dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis, transparan, dan akuntabel. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penerapan ISAK 35 pada organisasi nonlaba.

2. Tinjauan Pustaka

Akuntansi

Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan informasi ekonomi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Akuntansi dikenal sebagai bahasa bisnis karena berfungsi menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik individu, perusahaan, pemerintah, maupun masyarakat. Melalui penyajian informasi yang sistematis dan sesuai dengan standar yang berlaku, akuntansi membantu pengguna memahami kondisi keuangan serta menilai kinerja suatu entitas sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Informasi tersebut digunakan oleh pihak internal maupun eksternal sebagai dasar evaluasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan (Munawir, 2004 dalam Hery, 2018:3). Bagi organisasi nonlaba, laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana yang diterima dan digunakan untuk mendukung kegiatan organisasi.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan kondisi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna dalam mengambil keputusan. Selain itu, informasi keuangan dapat digunakan untuk memahami kondisi organisasi, memperkirakan perkembangan pada masa mendatang, mengidentifikasi permasalahan, serta mengevaluasi kinerja pengelolaan organisasi. Agar dapat digunakan secara efektif, laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif, yaitu mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan (Wardiyah, 2017:15).

Perbedaan penyajian laporan keuangan organisasi berorientasi pada laba maupun nonlaba

Berdasarkan orientasinya, organisasi dibedakan menjadi entitas berorientasi laba dan entitas berorientasi nonlaba. Perbedaan tujuan dan karakteristik kedua entitas tersebut memengaruhi penyajian laporan keuangannya. Berdasarkan PSAK 1, laporan keuangan lengkap entitas berorientasi laba meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, informasi komparatif, serta laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya dalam kondisi tertentu. Sementara itu, penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penyajian tersebut bertujuan membantu organisasi nonlaba menyampaikan informasi keuangan secara sistematis dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan dana.

Organisasi Nonlaba

Organisasi nonlaba merupakan entitas yang dibentuk untuk mencapai tujuan sosial, keagamaan, atau kemasyarakatan tanpa berorientasi pada pembagian keuntungan. Sumber daya operasionalnya umumnya berasal dari sumbangan atau dukungan pihak lain yang tidak mengharapkan pengembalian secara langsung. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan organisasi nonlaba perlu dilakukan secara transparan dan akuntabel agar penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemberi sumber daya dan pihak berkepentingan lainnya.

Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35

ISAK 35 memberikan pedoman penyajian laporan keuangan bagi entitas berorientasi nonlaba dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan informasi entitas. Penyesuaian istilah pada laporan keuangan diperbolehkan sepanjang mencerminkan fungsi dan isi laporan secara tepat tanpa mengurangi kualitas informasi yang disajikan. Salah satu penyesuaiannya adalah penggunaan istilah aset neto untuk menggambarkan sumber daya bersih entitas, yang diklasifikasikan berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan dari pemberi sumber daya.

Komponen laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan pedoman tersebut meliputi:

1. Laporan posisi keuangan, menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto entitas pada akhir periode pelaporan. Aset dapat mencakup kas, piutang, persediaan, dan aset tetap, sedangkan liabilitas meliputi kewajiban yang harus diselesaikan entitas. Aset neto dibedakan menjadi aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan sesuai ketentuan pemberi sumber daya.
2. Laporan penghasilan komprehensif, menyajikan pendapatan, beban, serta surplus atau defisit selama periode pelaporan. Laporan ini membantu pengguna memahami perubahan sumber daya yang timbul dari aktivitas entitas.
3. Laporan perubahan aset neto, menyajikan perubahan aset neto, baik yang memiliki pembatasan maupun yang tidak memiliki pembatasan, selama satu periode akuntansi.
4. Laporan arus kas, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas serta setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi ini membantu pengguna menilai kemampuan entitas dalam mengelola kas untuk mendukung kegiatannya.
5. Catatan atas laporan keuangan, memberikan informasi tambahan, penjelasan pos-pos laporan keuangan, serta kebijakan akuntansi yang digunakan agar laporan keuangan dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan organisasi nonlaba. Bagi organisasi keagamaan seperti gereja, penerapan pedoman ini dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sumbangan serta penggunaan dana untuk kegiatan pelayanan dan operasional.

Pengelolaan Keuangan Gereja

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam organisasi gereja karena berkaitan dengan kepercayaan jemaat dan pertanggungjawaban atas penggunaan dana. Tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel dapat mendukung keberlangsungan pelayanan serta memperkuat pengelolaan organisasi bagi generasi mendatang. Meskipun gereja memiliki tujuan utama dalam pelayanan keagamaan, penerapan manajemen yang baik tetap diperlukan untuk menunjang kegiatan operasional dan pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan gereja perlu dilakukan secara sistematis dan bertanggung jawab agar kegiatan pelayanan dapat berjalan secara efektif serta memperoleh kepercayaan jemaat.

Pemahaman Manajemen Keuangan dalam Gereja

Akuntabilitas merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan gereja karena berkaitan dengan pertanggungjawaban penggunaan dana kepada jemaat dan pihak berkepentingan lainnya. Kurangnya pemahaman mengenai manajemen keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar dapat menimbulkan kendala dalam

pengawasan serta pemeriksaan keuangan. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi diperlukan untuk menghasilkan informasi keuangan yang transparan, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. ISAK 35 menjadi pedoman penyajian laporan keuangan bagi entitas berorientasi nonlaba, termasuk organisasi keagamaan seperti gereja.

Dalam praktiknya, penyusunan laporan keuangan gereja masih dapat menghadapi kendala, seperti keterbatasan pengetahuan akuntansi dan pemahaman pengurus mengenai standar pelaporan keuangan. Pencatatan yang hanya disesuaikan dengan kebutuhan operasional belum tentu mampu menyajikan informasi keuangan secara menyeluruh. Meskipun pengelolaan keuangan gereja didasarkan pada nilai pelayanan dan kepercayaan, pertanggungjawaban tetap memerlukan pencatatan yang sistematis agar penggunaan dana dapat dipahami dan dievaluasi. Dengan demikian, penerapan ISAK 35 diharapkan dapat membantu gereja meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sekaligus memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam mendukung kegiatan pelayanan.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Gereja Germita Imanuel Beo, Kabupaten Kepulauan Talaud, Sulawesi Utara. Penelitian dilaksanakan mulai April 2026. Data yang digunakan meliputi data kualitatif berupa hasil wawancara dan observasi serta data kuantitatif berupa laporan dan catatan keuangan gereja. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan ketua jemaat, sekretaris, dan bendahara, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen keuangan gereja. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk menggambarkan kondisi pencatatan keuangan gereja dan menganalisis penyusunannya berdasarkan ISAK 35.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Laporan Keuangan Gereja Germita Imanuel Beo

Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Gereja Germita Imanuel Beo masih sangat sederhana. Gereja Germita Imanuel Beo belum menerapkan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan Gereja. Berikut adalah laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Jemaat bulan Januari - Desember 2025:

Gambar 1 Realisasi Pendapatan dan Belanja Jemaat

ANGGOTA PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA (PGI) GEREJA MASEHI INJILI DI TALAUD (GERMITA)		
REALISASI PENDAPATAN DAN BELANJA JEMAAT BULAN JANUARI - DESEMBER 2025		
POS ANGGARAN	U R A I A N	JUMLAH (RP)
1	2	3
A. PENDAPATAN		
I. PELAYANAN JEMAAT		
a	SALDO 2022 PER 31 DESEMBER 2024	48.743.830
b	BIDANG IMAN DAN AJARAN	
1	Persembahan Ibadah Sentral	236.126.000
	1. Minggu Subuh	47.436.000
	2. Minggu Pagi	91.860.000
	3. Minggu Malam	37.491.000
	4. Ibadah syukur hari natal KRT	0
	5. Ibadah akhir tahun	3.770.000
	6. Ibadah syukur tahun baru KRT	4.594.000
	7. Ibadah Malam Perenungan (Kamis Putih)	1.398.000
	8. Ibadah Jumat Agung	6.364.000
	9. Tancap Bunga Salib	4.595.000
	10. Ibadah Paskah 1 dan 2	6.486.000
	11. Ibadah Kenalihan	3.356.000
	12. Ibadah Pentakosta 1 dan 2	4.590.000
	13. Ibadah Malam Kudus	3.590.000
	14. Ibadah Natal 1 dan 2	11.470.000
	15. Ibadah Tahun Baru 1 dan 2	9.126.000
2	Persembahan Ibadah KRT	129.637.000
3	Persembahan Ibadah Natal KRT	3.441.000
4	Persembahan Ibadah HPI KRT	9.323.000
5	Persembahan Ibadah Penghayatan Minggu Sengsara KRT	17.891.000
6	Persembahan Ibadah Akhir Bulan KRT	7.495.000
7	Persembahan Ibadah Sacramental, Pastoral dan Misional	35.127.000
	1. Ibadah Persiapan PAYK	13.150.000
	2. Ibadah PAYK	16.809.000
	3. Ibadah Pelayanan Khusus / Majelis Jemaat	1.026.000
	4. Ibadah Pemberkatan Nikah	3.519.000
	5. Ibadah Pembukaan dan Penutupan Katekisasi Sidi	623.000
8	Persembahan Ibadah Temporal Sosial	38.603.000
	1. Persembahan Ibadah Syukur HUT Jemaat ke 161 tahun	5.339.000
	2. Persembahan Ibadah ucapan syukur anggota jemaat / Keluarga	14.411.000
	3. Persembahan Ibadah Pembangunan Rumah Keluarga	1.820.000
	4. Persembahan Ibadah Syukur KRT	9.202.000
	5. Persembahan Ibadah HUT RI ke 80 Tahun	0
	6. Persembahan Ibadah Keluarga Pendeta Wilayah 04 Beo	340.000
	7. Persembahan Ibadah HUT Daerah	0
	8. Persembahan Ibadah Tasik	233.000
	9. Persembahan Ibadah Pemakaman	4.242.000
	10. Persembahan Ibadah Savari Natal Kec Beo	3.096.000
9	Persepuhan Keluarga	355.987.000
	Jumlah (b)	833.230.000
c	BIDANG PERSEKUTUAN DAN ORGANISASI	
1	Sampul Syukur Natal	19.480.000
2	Sampul Syukur Tahun Baru	17.251.000
3	Sampul Syukur PAYK	54.298.000
4	Sampul Syukur Jumat Agung	0
5	Sampul Syukur Paskah	11.735.000
6	Sampul Syukur Keluarga / Perorangan	51.691.000
7	Sampul syukur KRT	10.450.000
8	Sampul Syukur HUT Kalahiran / HUT Penikahan	59.100.000
9	Sampul syukur HUT Jemaat ke - 161 tahun	8.622.000
10	Sampul Syukur Baptisan	11.120.000
11	Sampul Syukur Nikah	2.325.000
12	Sampul Syukur Sidi Baru	4.360.000
13	Persembahan Pengembalian Baptisan, Sidi dan Nikah	2.284.000
14	Sampul Syukur KPP Jemaat	0
15	Sampul Syukur Persepuhan PntDkn Pengganti	240.000
16	Sampul Syukur KPP Jemaat	0
	Jumlah (c)	245.956.000
d	BIDANG KESAKSIAN DAN OKUMENE	
1	Persembahan Ibadah SKK	0
2	Persembahan Ibadah TK	226.000
3	Kotak YPK	70.855.000
4	Solokgaji Penatlayanan	15.777.000
5	Persembahan Ibadah Ruangan	0
6	Persembahan Ibadah Syukur Bank Sulut Go	317.000
	Jumlah (d)	87.478.000
e	BIDANG PENGEMBANGAN SUMBER DAYA, PELAYANAN KASIH DAN SARANA	
1	Persembahan pundi ekstra Bencana Kebakaran	1.240.000
2	Persembahan Ibadah Malam Penggajian	9.569.000
3	Persembahan Ibadah 40 hari / 40 malam	18.619.000
4	Pundi Ekstra Lansia	1.747.000
5	Pundi Ekstra Pemuda Wilayah 04 Beo	2.158.000
6	Pundi Ekstra Bencana	1.652.000
7	Pundi Ekstra WGI	6.237.000
8	Pundi Ekstra Kebakaran Barcelona Va	2.332.000
9	Pundi Ekstra STMJ Sasanggelo	2.206.000
10	Pundi Ekstra PELSUS	6.346.000
	Jumlah (e)	61.106.000
f	BIDANG PENATAYANAN	
1	Ibadah Pembukaan dan Penutupan STMJ	544.000
2	Ibadah Pembukaan dan Penutupan RMJ	0
	Jumlah (f)	544.000
g	BIDANG PERBENDAHARAAN	
1	Bagian pendapatan sewa aset jemaat	0
2	Pengembalian dana duka	61.977.000
	Jumlah	61.977.000
h	PENDAPATAN BIDANG PERANGKAT PELAYANAN	
1	Persembahan Ibadah sekolah minggu / KPAJ	10.405.000
2	Persembahan Ibadah pondok gembira	1.814.000
3	Persembahan Ibadah KPRLJ	4.004.000
4	Persembahan Ibadah KPPIJ	4.422.000
5	Persembahan Ibadah KPVRUJ	65.527.000
6	Persembahan Ibadah KPPIKBJ	63.140.000
7	Persembahan Ibadah Pelayanan Fungsional	4.470.000
8	Persembahan Ibadah Tin KPI	0
	Jumlah (h)	153.782.000
i	PENDAPATAN BIDANG PEMBANGUNAN	
1	Kontribusi target komitmen Sunda Patani	17.290.000
2	Kontribusi Target Pembangunan Lantai 2gedil Granit gedung Ibadah	523.215.000
3	Barisan pihak lain / Donatur	29.000.000
4	Pundi Ekstra	174.348.000
5	Dana Hibah sekretariat Daerah Via Rekening JIB	25.000.000
	Jumlah (i)	768.856.000
	J U M L A H	2.292.626.000

PENDAPATAN DARI KEGIATAN SINODAL				
II	a	Perserbanah ibadah HUT GERMITA	1.298.000	
	b	Sampul Syukur HUT GERMITA	5.820.000	
	c	Partisipasi Kel Pendeta	0	
	d	Partisipasi Pendeta diluar GERMITA	0	
	e	Partisipasi Ke Hasil Kegiatan Lomba Komisi Pelayanan WKI	0	
	f	Sampul Syukur Paduan Suara PELSUS	2.500.000	
	J U M L A		9.618.000	
TOTAL PENDAPATAN (RP) (JUMLAH I + JUMLAH			2.212.244.000	
REKAPITULASI PENDAPATAN				
PELAYANAN JEMAAT				
A	I	a	SALDO 2022	48.743.830
		b	BIDANG IMAN DAN AJARAN	833.230.000
		c	BIDANG PERSEKUTUAN DAN ORGANISASI	245.956.000
		d	BIDANG KESAKSIAN DAN OKUMENE	87.175.000
		e	BIDANG PENGEMBANGAN SUMBER DAYA, PELAYANAN KASIH DAN SARA	51.106.000
		f	BIDANG PENATALAYANAN	544.000
		g	BIDANG PERBENDAHARAAN	61.977.000
		h	BIDANG PERANGKAT PELAYANAN	153.782.000
		i	BIDANG PEMBANGUNAN	768.856.000
		J U M L A H - I		2.251.369.830
PENDAPATAN DARI KEGIATAN SINODAL				
II	a	Perserbanah ibadah HUT GERMITA	1.298.000	
	b	Sampul Syukur HUT GERMITA	5.820.000	
	c	Partisipasi Keluarga Pendeta	0	
	d	Partisipasi Pendeta diluar GERMITA	0	
	e	Partisipasi Kegiatan Sidang Sinode AM PGI	0	
	f	Sampul Syukur Paduan Suara PELSUS	2.500.000	
	J U M L A H - II		9.618.000	
NDAPATAN (RP) (JUMLAH I + JUMLAH II)			2.260.987.830	

REALISASI BELANJA JEMAAT							
S ANGGARAN		U R A I A H	REALISASI (RP)				
f		2	3				
BELANJA PELAYANAN JEMAAT							
B	I	a	BIDANG IMAN DAN AJARAN	Persekutuan Ibadah	9.830.000		
				1. Biaya perjalanan kudus 4 x / trivulan	9.830.000		
				2. Jasa Khadim	66.300.000		
				Jasa khadim hari raya Gereja (Natal 1&2, Malam Kudus, Paskah 1&2	0		
				1. Pendeta Sinode	9.000.000		
				2. Pendeta Wilayah	5.000.000		
				3. Pendeta lainnya	41.700.000		
				4. Hari Minggu / Sewel lainnya	500.000		
				5. Jasa Khadim P. A. Y. K.	2.000.000		
				6. Jasa Khadim Baptisan / Sidi / Perkawinan	8.100.000		
				Jumlah (a)		76.130.000	
				b	BIDANG PERSEKUTUAN DAN ORGANISASI	1. Persekutuan	48.792.000
		1. Biaya acara perayaan natal dan tahun baru dan HUT Jemaat	12.962.000				
		2. Pelaksanaan ibadah PI dan KPI	2.800.000				
		3. Pembelian atribut gereja	3.950.000				
		4. Biaya perayaan pasah	6.880.000				
		5. Konven Pendeta dan Keluarga	-				
		6. Pengadaan Tale ibadah/ RHK	22.200.000				
		2. Kegotongrojan	16.742.000				
		1. Biaya perancangan program dan anggaran STMJ 2024	742.000				
		2. Biaya perancangan / evaluasi program / anggaran trivulanan	10.000.000				
		3. Biaya penggantian buku sejarah jemaat di Beo	-				
		Jumlah (b)				59.534.000	
		c	BIDANG PELAYANAN KASIH DAN SARANA PRASARANA	1. Diakonia	167.745.000		
				1. Sakit	74.530.000		
				2. Duka	80.000.000		
				3. Musibah / Bencana alam	8.772.000		
				4. Lentensi / Alapansi	-		
				5. Janda / Duda kurang mampu	14.550.000		
				6. Anak Yatim / Yatimiatu	600.000		
				7. Cacat	450.000		
				8. Pundi Ekstra Lansia	1.747.000		
				9. Pundi Ekstra Pemuda Wilayah 04 Beo	2.158.000		
				10. Pundi Ekstra STMJ Sasangale	2.206.000		
				Musibah Kebakaran Barcelona Ya	2.332.000		
		2. Sarana Prasarana	34.134.000				
		1. Pengadaan Toga dan Pelaksanaan Penegeuhan Vikaris	10.652.000				
		2. Pengadaan fasilitas PAYK	-				
		3. Pengadaan perangkat Web Site	365.000				
		4. Penambahan bahan dekorasi	887.000				
		5. Pengadaan Gorden Pastor Lantai 1 dan Lantai 2	6.480.000				
		6. Pengadaan 2 set Taplak Bundar	2.500.000				
		7. Pengadaan 1 unit kerani barang	4.250.000				
		8. Pengadaan 1 unit Keybord	9.000.000				
		f	BELANJA BIDANG PERANGKAT PELAYANAN	1. Pembina Perbendaharaan Jemaat	-		
				1. Administrasi pembinaan / pengawasan trivulanan 4x	-		
				2. Administrasi pembinaan / pengawasan STMJ 1x	-		
				2. Penasehat Majelis Jemaat	-		
				1. Administrasi pengembalaan trivulanan 4x	-		
				2. Administrasi pengembalaan STMJ 1x	-		
				3. Komisi Pelayanan Kategorial	8.350.000		
				1. Pelka Anak	1.650.000		
				2. Pelka Remaja	0		
				3. Pelka pemuda	1.100.000		
				4. Pelka Wanita Kaum Ibu	2.500.000		
				5. Pelka Pns Bapa	600.000		
		6. Pelung Lansia	2.500.000				
		Jumlah		8.350.000			
		g	BELANJA PEMBANGUNAN	1. Lanjutkan Pelayanan Sunda Platon	16.592.000		
				2. Pengantika Lantai Tegel Granit Gedung Ibadah	81.333.000		
				3. Perawatan Sarana dan Prasarana Peribadahan	27.433.000		
				4. Tempat Peletakan Prasasti Peringatan 159 Tahun Inji Masuk Beo	-		
				5. Pembuatan Dapur Gereja	16.184.000		
				6. Angguran 10 dan Pukusan Keramik Toko FrenMart	227.269.000		
				7. Pukusan Material Toko Kharisma	44.772.000		
				Jumlah (g)		415.583.000	
				J U M L A H - I			1.667.231.000
				BELANJA UNTUK KEGIATAN SINODAL			
				II	1	Kontribusi Pelayanan Sinodal x 12	364.800.000
						2. Biaya operasional Wilayah x 12	10.200.000
		3. Pendampingan Sidang Tahunan Majelis Jemaat 1x	1.750.000				
		4. Biaya mobilisasi pelayanan ke Sinode	400.000				
5. Biaya Mubas Pendeta	5.000.000						
6. Setoran ke Badan Usaha GERMITA	-						
7. Biaya Pespawri WKI Sinode GERMITA	7.237.000						
8. Biaya Kegiatan Pemuda Sinode	-						
9. Biaya Sidang Tahunan GERMITA	5.050.000						
10. Setoran ke Badan Usaha GERMITA	-						
11. Semiotika Ajaran 2	4.600.000						
12. Kegiatan Bengkel Seni	3.000.000						
13. Biaya Sidang Istimewa	8.925.000						
14. Biaya Pespawri PELSUS	7.520.000						
J U M L A H - II		418.482.000					
BELANJA (RP) (JUMLAH I + JUMLAH II)			2.085.713.000				

REKAPITULASI BELANJA			
B	BELANJA	PELAYANAN JEMAAT	
	I	1	BELANJA BIDANG IMAN DAN AJARAN 76.130.000
		2	BELANJA BIDANG PERSEKUTUAN DAN ORGANISASI 59.534.000
		3	BIDANG PELAYANAN KASIH DAN SARANA PRASARANA 332.379.000
		4	BIDANG PENATALAYANAN 41.235.000
		5	BIDANG PERBENDAHARAAN JEMAAT 734.020.000
		6	BELANJA BIDANG PERANGKAT PELAYANAN 8.350.000
		7	BELANJA PEMBANGUNAN 415.583.000
			JUMLAH I 1.667.231.000
			BELANJA UNTUK KEGIATAN SINODAL
		1	Kontribusi Pelayanan Sinodal x 12 364.800.000
		2	Biaya operasional Wilayah x 12 10.200.000
		3	Pendampingan Sidang Tahunan Majelis Jemaat 1x 1.750.000
		4	Biaya mobilisasi pelayanan ke Sinode 400.000
		5	Biaya Mutasi Pendeta 5.000.000
		6	Kegiatan Semiloka Ajaran Germita
		7	Biaya Pesparawi WKI Sinode 7.237.000
		8	Biaya Kegiatan Pemuda Sinode
		9	Biaya Sidang Tahunan Germita 5.050.000
		10	Setoran Ke Badan Usaha GERMITA
		11	Semiloka Ajaran 2 4.600.000
		12	Bengkel Seni Jemaat Lungkungan Matakhit 3.000.000
		13	Biaya Sidang Istimewa 8.925.000
		14	Biaya Pesparawi PELSUS 7.520.000
			JUMLAH II 418.482.000
			TOTAL BELANJA (JUMLAH I + JUMLAH II) 2.085.713.000
			2.260.987.830
A	PENDAPATAN		2.085.713.000
B	BELANJA		175.274.830
C	SALDO		

Sumber: Gereja Germita Imanuel Beo (2026)

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, penyajian laporan keuangan Gereja Germita Imanuel Beo belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK 35 karena pencatatannya masih sederhana. Oleh karena itu, penelitian ini menyusun kembali laporan keuangan gereja untuk periode Januari-Desember 2025 berdasarkan ISAK 35. Penyusunan tersebut menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan Posisi Keuangan

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Gereja Germita Imanuel Beo

GERMITA IMANUEL BEO				
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025				
ASET				
Kas dan setara kas		Rp224.018.660		
TOTAL ASET				
LANCAR		Rp. 224.018.660		
<i>Aset tidak lancar</i>				
Tanah dan bangunan		Rp. -		
peralatan		Rp. -		
akumulasi dan penyusutan		Rp. -		
Total Aset tidak lancar		Rp. -		
TOTAL ASET		Rp. 224.018.660		
ASET NETO				
<i>Tanpa pembatas dari pemberi sumber daya</i>				
Surplus Akumulasi		Rp. 224.018.660		
Penghasilan Komprehensif Lainnya				
Total Aset Neto		Rp. 224.018.660		
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO			Rp. 224.018.660	
<i>Sumber: Data diolah pada April 2026</i>				

Sumber: Hasil Olahan Data Penulis (2026)

Berdasarkan laporan posisi keuangan diatas dapat diketahui bahwa total aset lancar Gereja Germita Imanuel Beo sebesar Rp. 224.018.660. entitas tidak mencatat aset tidak lancar karena belum melakukan kapitalisasi gedung dan inventaris. Tidak terdapat liabilitas, sehingga total aset neto tanpa pembatasan sama dengan total aset yaitu: Rp. 224.018.660.

Laporan Aktivitas

GERMITA IMANUEL BEO				
LAPORAN AKTIVITAS				
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025				
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA				
Pendapatan				
Pendapatan Saldo Awal		Rp. 48.743.830		
Pendapatan Persembahan Ibadah Sentral		Rp. 236.126.000		
Pendapatan Persepuluhan Keluarga		Rp. 355.587.000		
Pendapatan Persembahan Lain		Rp. 842.057.000		
Pendapatan Kegiatan Sinodal		Rp. 9.618.000		
Pendapatan dana penmbangunan		Rp. 768.856.000		
Total Pendapatan			Rp. 2.260.987.830	
Beban				
Beban Iman dan Ajaran		Rp. 76.130.000		
Beban Persekutuan dan Organisasi		Rp. 59.534.000		
Beban Pelayanan Kasih		Rp. 332.379.000		
Beban Sarana dan Prasaran		Rp. 34.482.000		
Beban Pengembangan Sumber Daya		Rp. 50.500.000		
Beban Penata Layanan		Rp. 41.235.000		
Beban Tunjangan Pekerja Layanan		Rp. 734.020.000		
Beban operasional Aset		Rp. 105.005.000		
Beban Perangkat Layanan		Rp. 8.350.000		
Beban Perlengkapan Ibadah		Rp. 9.830.000		
Beban Jasa Khadim		Rp. 66.300.000		
Beban Sinodal		Rp. 418.482.000		
Beban Lain-lain		Rp. 27.281.000		
Beban Pembangunan		Rp. 415.583.000		
Total Beban			Rp. 2.085.713.000	
Surplus (Defisit)			Rp. 175.274.830	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
		Rp. -		
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF			Rp. 175.274.830	
<i>Sumber: Data diolah pada April 2026</i>				

Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Berdasarkan laporan aktivitas diatas dapat diketahui bahwa total pendapatan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya yaitu sebesar Rp. 2.260.987.830. kemudian untuk total beban tanpa pembatasan dari sumber daya yaitu sebesar Rp.2.085.713,000. sehingga Gereja mengalami surplus sebesar Rp. 175.274.830. Gereja tidak memiliki penghasilan komprehensif. Sehingga total penghasilan komprehensif Gereja yaitu sebesar Rp. 175.274.830.

Laporan Perubahan Aset Neto

Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Neto Gereja Germita Imanuel Beo

GERMITA IMANUEL BEO				
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO				
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025				
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA				
Saldo Awal		Rp. 48.743.000		
<i>Surplus (defisit) Tahun berjalan</i>		Rp. 175.274.830		
Saldo Akhir		Rp. 224.018.660		
Penghasilan Komprehensif Lain				
Saldo Awal				
Penghasilan komprehensif tahun berjalan				
Saldo Akhir		Rp. -		
TOTAL ASET NETO		Rp. 224.018.660		

Sumber: Data diolah pada April 2026

Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Berdasarkan penyajian diatas dapat diketahui bahwa saldo awal sebesar Rp. 48.743.830 dan saldo surplus pada tahun berjalan yaitu sebesar Rp. 175.274.830 yang didapat dari laporan aktivitas. Karena Gereja Germita Imanuel Beo tidak memiliki penghasilan komprehensif lain maka didapatkan saldo akhir laporan perubahan aset neto sebesar Rp. 224.018.660.

Laporan Arus Kas

Tabel 4. Laporan Arus Kas

GERMITA IMANUEL BEO LAPORAN ARUS KAS PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025				
AKTIVITAS KOPERASI				
Penerimaan kas dari				
persembahan ibadah sentral		Rp. 236.126.000		
Penerimaan kas dari				
persepuluhan keluarga		Rp. 355.587.000		
Penerimaan kas dari				
persembahan lain-lain		Rp. 842.057.000		
Penerimaan kas dari				
kegiatan sinodal		Rp. 9.618.000		
Penerimaan kas dari				
dana pembangunan		Rp. 768.856.000		
Pembayaran kas untuk				
sekelompok beban program				
dan sinodal		Rp. 1.670.130.000		
Pembayaran kas untuk				
pembangunan		Rp. 415.583.000		
Kas Neto dari aktivitas operasi		<u>Rp. 175.274.830</u>		
AKTIVITAS INVESTASI				
		Rp. -		
AKTIVITAS PENDANAAN				
		Rp. -		
KENAIKAN NETO				
KAS DAN SETARA KASS		<u>Rp. 175.274.830</u>		
KAS DAN SETARA KAS				
AWAL TAHUN		<u>Rp. 48.743.830</u>		
KAS DAN SETARA KAS				
AKHIR TAHUN		<u>Rp. 224.018.660</u>		

Sumber: Data diolah pada April 2026

Sumber: Hasil Olahan Data (2026)

Berdasarkan Laporan Arus Kas diatas dapat diketahui bahwa kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi selama tahun 2025 sebesar Rp 175.274.830, Jumlah tersebut berasal dari total penerimaan kas sebesar Rp 2.260.987.830 termasuk saldo awal tahun 2025, dikurangi total pembayaran kas sebesar Rp 2.085.713.000. Germita Imanuel Beo tidak memiliki arus kas dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan selama periode 2024. Sehingga terjadi kenaikan neto kas dan setara kas sebesar Rp 175.274.830,. Dengan saldo kas dan setara kas awal periode sebesar Rp 48.743.830, maka saldo kas dan setara kas akhir periode 2024 menjadi sebesar Rp 224.018.660.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

GEREJA GERMITA IAMANUEL BEO CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 Catatan A	
Laporan keuangan Gereja Germita Imanuel Beo disusun berdasarkan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba kas dan setara kas apada akhir periode sebesar Rp224.018.660, yang berasal dari penerimaan persembahan perpuluhan keluarga, persembahan lainnya, kegiatan sinodal dan dana pembangunan. Aset neto akhir periode sebesar Rp224.018.660, yang terdiri dari saldo awal sebesar Rp48.743.830 dan surplus periode berjalan sebesar Rp175.274.830. pendapatan Gereja berasal dari persembahan jemaat, perpuluhan keluarga, persembahan lainnya, kegiatan sinodal, dan dana pembangunan. Seluruh penerimaan dikategorikan sebagai aset netoo tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Total beban selama periode berjalan sebesar Rp2.085.713.000, yang digunakan untuk kegiatan pelayanan, operasional, kegiatan sinodal, dan pembangunan. Gereja Germita Imanuel Beo tidak memiliki utang atau kewajiban kepada pihak lain pada akhir periode, sehingga tidak terapat saldo liabilitas yang disajikan. Surplus periode berjalan sebedar Rp175.274.830, yang menambah aset neto gereja pada akhir periode. Arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp175.274.830.	

5. Kesimpulan

Kesimpulan dan Saran: Berdasarkan hasil penelitian, pencatatan dan penyajian laporan keuangan Gereja Germita Imanuel Beo sebelumnya masih sederhana karena hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga belum sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Demikian, peneliti menyusun kembali laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan ini diharapkan dapat meningkatkan keteraturan, transparansi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan gereja.

Berdasarkan Kesimpulan maka dapat ditarik Saran yaitu, Pengurus Gereja Germita Imanuel Beo diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai ISAK 35 secara konsisten serta memisahkan pencatatan dana operasional dan dana pembangunan agar penggunaan dana lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, Sinode Germita diharapkan memberikan sosialisasi, pendampingan, dan pelatihan akuntansi dengan melibatkan tenaga ahli agar pengurus jemaat mampu menerapkan standar pelaporan keuangan secara tepat. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengkaji penerapan ISAK 35 pada entitas keagamaan lain dengan transaksi yang lebih kompleks serta mengembangkan penelitian mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi digital guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencatatan serta pelaporan keuangan..

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Kristy, B. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 (Studi Kasus: Yayasan Bina Bhakti).
- BERE, R. R. (2023). ANALISIS PENERAPAN ISAK 35 SEBAGAI PENGANTI PSAK 45 DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA KATEDRAL RUTENG (Doctoral dissertation, STIE Malangkucecwara).
- Damanik, L. S., Situmeang, K. S., & Sembiring, Y. C. B. (2022, October). Analisis penerapan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada rumah sakit X. In Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi (pp. 132-140).
- Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113-132.
- Fitriyah, L. (2016). Penerapan psak no. 45 pada organisasi nirlaba yayasan panti asuhan al-iman wuluhan jemmer. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Hargen, F., Agosto, S. W., Sartika, S., Desyana, G., & Yunita, K. (2022). Analisis penerapan ISAK 35 pada gereja kristus rahmani indonesia (gkri) shalom, kubu raya. *Prosiding Konferensi Akuntansi Khatulistiwa*, 3(1), 105-115.
- Hidayatullah, A. (2019). Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi).
- Indonesia, I. A. (2000). Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor, 45.
- Indonesia, I. A. (2015). Pernyataan standar akuntansi keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 96.
- Indrawan, N., Astuti, D. D., & Sari, N. K. (2023). ANALISIS PENERAPAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) NO. 35 PADA GEREJA PANTEKOSTA DI INDONESIA (GPdI) XYZ DI KABUPATEN JEMBER. *JAKUMA: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 4(2), 1-7.

- Janis, R. S., & Budiarmo, N. S. (2017). Analisis penerapan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada Jemaat Gmist Pniel Biau Kab, Kep. Sitara. *ACCOUNTABILITY*, 6(1), 103-111.
- Lamonisi, S. (2016). Analisis penerapan standar akuntansi berbasis akrual pada Pemerintah Kota Tomohon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Malasai, F., Elim, I., & Kalalo, M. Y. (2024). Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK Nomor 35 pada Yayasan Panti Asuhan "Pononiungan" Bolaang Mongondow. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 295-304.
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan isak no. 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada masjid besar al-atqiyah kecamatan moyo utara kabupaten sumbawa. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 3(01), 63-75.
- Manan, A., Permasari, R., Utomo, N. A., & NR, F. A. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan ISAK 35 Bagi Entitas Non Laba Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) Wilayah Kota Semarang. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AKADEMISI*, 3(1), 61-68.
- Martani, D., FEUI, K. D. A., & IFRS, A. T. I. (2012). PSAK 45 Organisasi Nir Laba. *Ikatan Akuntan Indonesia*, 44.
- Melia, Y., & Melia, Y. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nirlaba: Literatur Review. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 103.
- Mochtar, R. A. F., & Saputra, D. (2022). Analisis Penerapan Isak 35 Pada Madrasah X Kota Pekanbaru. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(3), 257-269.
- NDAONG, M. (2022). Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Gereja Allah Baik Mahanaim Sidoarjo (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adibuana Surabaya).
- Purba, Sahala, and Calista Calista. "ISAK 35 PRACTICES ON THE MANAGEMENT OF FINANCIAL REPORTING OF NON-PROFIT ORGANIZATIONS AT THE CATHEDRAL CHURCH OF ST. THERESIA LISIEUX SIBOLGA." *Justika: Jurnal Sistem Informasi Akuntansi* 3.2 (2023): 64-69.
- Purba, S., & Ndruru, M. (2023). Penerapan Isak 35 tentang Laporan Keuangan Organisasi Non-Laba pada Gereja Bnkp Hiliotalua. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 5(1).